

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin besarnya arus globalisasi yang membawa suasana kehidupan semakin penuh dengan persaingan, sehingga semua disibukkan dengan keinginan-keinginan untuk tetap *survive* dalam meniti masa depan dan cita-cita. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini, tahun 2016 secara cepat arus globalisasi telah mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat di Indonesia, keadaan ini menimbulkan banyak penafsiran dari berbagai sudut pandang. Sebagian orang menafsirkan globalisasi sebagai proses pengecilan dunia atau menjadikan dunia sebagaimana layaknya sebuah perkampungan kecil dan sebagian lainnya menyebutkan bahwa globalisasi adalah upaya penyatuan masyarakat dunia dari sisi gaya hidup, orientasi, budaya, serta keyakinan. Landasan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sangat penting, tanpa keimanan dan jiwa taqwa kepada Tuhan YME, pengetahuan, pangkat, kedudukan dan kekayaan akan dapat membahayakan, menyengsarakan dan mengganggu keamanan serta ketentraman masyarakat sekitar (Darajat, 2006:47).

Keimanan dan ketaqwaan tidak terlepas dari amaliyah sehari-hari yang dilakukan oleh tiap manusia dari sebuah implementasi rasa syukur sampai dengan pendidikan shalat berjama'ah yang sangat besar manfaatnya dan juga mendapatkan banyak sekali pahala, serta dapat mencegah dari perbuatan yang

keji dan munkar, meningkatkan disiplin hidup, membuka hati pada kebenaran dan masih banyak lagi manfaat lainnya bagi kebutuhan hidup manusia.

Shalat merupakan asas yang fundamental yang dijadikan tolak ukur dasar kualitas keimanan alam diri seseorang. Maka dari itu mempelajari shalat sejak dini sangatlah penting, dipahami dan diamalkan sebaik mungkin dengan benar, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dalam kegiatan yang kita lakukan sehari-hari. Apabila kita melatih anak sejak dini untuk melaksanakan ibadah shalat maka sampai besar nanti pasti akan selalu memelihara ketaqwaannya, serta mampu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik dan menumbuhkan pribadi yang disiplin.

Upaya untuk menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan shalat tidak terlepas dari motivasi yang diberikan seorang guru kepada siswanya, yaitu upaya seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswas sejak dini untuk terus tekun, semangat dan tertib dalam melaksanakan shalat secara ikhlas setiap waktu. Pada prinsipnya mengajarkan shalat terlebih dahulu dimulai dari kedua orang tua dan pengasuh (guru) untuk mengajarkan teori disertai dengan memberi contoh baik bacaan maupun gerakannya (praktek) (Jaelani, 2000:5).

Nabi Muhammad SAW dalam shahih Bukhori (Juz 7:77), mengajarkan supaya shalat lebih bermakna, maka dengan cara memberi contoh dalam pelaksanaan shalat secara langsung. Rasulullah SAW bersabda:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Yang artinya: ... Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat (H.R. Bukhori)

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua, kedudukannya dalam kehidupan umat muslim begitu sangat penting, bahkan merupakan ibadah yang paling utama karena merupakan induk dari semua ibadah. Shalat akan dipertanggung jawabkan pertama kali sebelum ibadah yang lainnya, karena dengan shalat merupakan tiang dari agama, yang mana tegak atau robohnya agama Islam itu tergantung dari shalat itu. Oleh karena itu shalat harus diajarkan sejak dari anak-anak sehingga akan terbiasa dan disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat.

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar, shalat fardhu menjadi salah satu kurikulum sehingga keharusan bagi setiap muslim untuk melaksanakan dan mengamalkannya. Salah satu bentuk shalat fardhu yang bertepatan dengan kegiatan pembelajaran di tingkat dasar adalah shalat dzuhur, hal ini menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap sejauh mana hubungan dari kedisiplinan siswa dalam beribadah shalat berjama'ah.

Penanaman nilai disiplin dalam hal beribadah shalat berjama'ah yang dipaparkan pada paragraf-paragraf di atas merupakan dasar peneliti dan mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai disiplin beribadah shalat berjama'ah pada siswa di lingkungan Sekolah Dasar, agar penelitian terfokus dan memudahkan peneliti maka lokasi yang ditetapkan untuk diadakan penelitian yaitu SD Muhammadiyah XVI Surakarta.

SD Muhammadiyah XVI merupakan salah satu Sekolah Dasar di kabupaten Surakarta dalam penerapan sistem pembelajarannya saat ini telah menunjukkan keterpaduan antara pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

serta melakukan penanaman nilai-nilai moral dan disiplin yang cukup bagus sehingga selalu menghasilkan output lulusan yang bermutu unggul. Sehubungan dengan perkembangan jaman yang semakin maju para guru ataupun pendidik di sekolah khususnya SD Muhammadiyah XVI Surakarta menyadari akan peran dan tanggung jawabnya yang semakin besar dalam meningkatkan kualitas anak didiknya. Peran tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler yaitu melalui proses pembelajaran di kelas, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu melalui proses pembelajaran di luar jam kelas seperti diskusi, ceramah agama, dan pembinaan spiritual lainnya.

Kaitannya dengan penanaman nilai kedisiplinan beribadah shalat berjama'ah pada siswa pihak sekolah menyadari bahwa SD Muhammadiyah XVI Surakarta masih memiliki kelemahan, diantaranya adalah disinyalir bahwa SD Muhammadiyah XVI Surakarta yang belum mampu untuk meningkatkan kualitas lulusan siswa yang bermutu unggul dengan nilai kedisiplinan beribadah yang tinggi, kualitas guru atau kurangnya pemahaman guru dan pihak sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan Agama ke dalam setiap mata pelajaran, hambatan-hambatan guru dan kepala SD Muhammadiyah XVI Surakarta dalam usaha penanaman kedisiplinan siswa, dan penerapan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah belum optimal. Di samping itu adanya kecenderungan siswa yang berkeliaran keluar sekolah pada saat jam pelajaran kosong sehingga mengganggu ketertiban sekolah dan lingkungannya, serta upaya untuk melakukan kegiatan amal dan pengabdian masyarakat sering terkendala

oleh kurangnya dukungan dana dari anggaran pemerintah maupun dari masyarakat sekitar.

Hasil temuan awal peneliti mengenai kegiatan penanaman nilai-nilai moral yang ada di lingkungan SD Muhammadiyah XVI Surakarta, maka dalam penelitian ini nanti lebih ditekankan pada 1) pola dan strategi penanaman kedisiplin dalam beribadah shalat berjama'ah pada siswa yang dilakukan oleh pihak lembaga, 2) penanaman nilai kedisiplinan shalat berjama'ah pada siswa melalui pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Agama Islam

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Shalat Berjama'ah di SD Muhammadiyah XVI Surakarta”.

Fokus permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengajaran ibadah shalat. Karena pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan disiplin.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses shalat jama'ah siswa di SD Muhammadiyah XVI Surakarta?
2. Apakah Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mendorong siswa untuk disiplin shalat berjama'ah di SD Muhammadiyah XVI Surakarta?

3. Apakah PAI efektif dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah bagi siswa SD Muhammadiyah XVI Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peran PAI dalam shalat berjama'ah siswa di SD Muhammadiyah XVI Surakarta.
2. PAI dalam mendorong siswa untuk disiplin shalat berjama'ah siswa di SD Muhammadiyah XVI Surakarta.
3. Efektifitas PAI dalam meningkatkan kedisiplin shalat berjama'ah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama mengenai kedisiplinan siswa baik dalam segi kedisiplinan shalat berjama'ah..

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Kepala sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan dalam praktik di semua kegiatan dalam lingkup sekolah.

b) Bagi Guru

- 1) Mengetahui kadar kedisiplinan beribadah shalat berjama'ah siswa.
- 2) Sebagai bahan bacaan untuk mendidik siswa dalam meningkatkan minat beribadah.

c) Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih disiplin dalam menjalankan ibadah shalat berjama'ah.
- 2) Siswa lebih memahami pentingnya shalat berjama'ah.

d) Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti lain.
- 2) Diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah

1. Efektifitas

Efektifitas yaitu ada efeknya (akibatnya) dari hasil yang telah kita lakukan.

2. Pendidikan Agama Islam

Suatu bentuk usaha ataupun bimbingan yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam kepada para muridnya.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan yaitu suatu bentuk ketertiban ataupun keteraturan yang dihasilkan oleh peraturan-peraturan yang berlaku baik dalam bentuk tersirat ataupun tersurat dan ditaati ataupun diikuti.

4. Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah berarti suatu bentuk ibadah yang tersusun dari perkataan dan perbuatan yang dilakukan bersama-sama dan minimal dilakukan oleh 2 orang yang dimana satu menjadi imam dan yang satu menjadi makmum yang dimana ibadah ini diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.